

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jenjang pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD), kurikulum yang dilaksanakan pada saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang digunakan untuk mengatur proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran di SD. Namun Kurikulum 2013 ini belum merata dilaksanakan di semua jenjang kelas. Sehingga kami sebagai pendidik khususnya di kelas V SD masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa SD. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku SD. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas: 2006) menyatakan bahwa matematika bertujuan agar siswa dapat: 1) memahami konsep matematika; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat; melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan permasalahan dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, grafik, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Untuk mencapai tujuan di atas harus ada dukungan dan kerjasama antara guru dan siswa. Guru harus selalu menciptakan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Namun kenyataan yang ditemui di SDN 1 Limbato khususnya pada kelas V, kreativitas siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sering mencontek jawaban teman se-kelasnya, siswa belum memahami penjelasan dari guru serta siswa merasa malu dan takut untuk mengungkapkan pendapat apabila jawabannya ternyata salah. Berbagai usaha telah penulis lakukan diantaranya dengan memberikan pujian dan nilai tambah kepada siswa yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari guru, namun kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Belum maksimalnya hasil yang penulis inginkan disebabkan karena umumnya waktu luang siswa di rumah hanya digunakan untuk bermain, apalagi ketika di sekolah guru tidak memberikan tugas pekerjaan rumah. Selain itu kurangnya minat belajar siswa dan kemampuan dasar kreativitas siswa dalam mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal mengakibatkan prestasi siswa dalam belajar menurun. Untuk itu peneliti bermaksud mengadakan perbaikan dengan memberikan salah satu bentuk metode pemberian tugas kepada siswa agar kreativitas mereka dalam menyelesaikan soal mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal meningkat.

Melalui metode pemberian tugas ini siswa diharapkan lebih kreatif dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal serta memperluas pengetahuannya tentang materi tersebut. Di samping itu siswa dibiasakan tidak cepat puas atau bosan dengan apa yang dipelajari dari materi tersebut sehingga dapat dikembangkan sikap ingin tahu dan haus ilmu pengetahuan, siswa akan termotivasi belajar dan dilatih dalam memecahkan masalah yang diberikan melalui tugas-tugas pekerjaan rumah.

Usaha perbaikan tersebut penulis wujudkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kreativitas Siswa Mengubah Pecahan Biasa ke Bentuk Persen dan Desimal Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas V SDN 1 Limbato Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan soal mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal.
2. Sebagian besar waktu luang siswa kelas V SDN 1 di rumah hanya dihabiskan untuk bermain.
3. Metode-metode yang dilakukan sebelumnya belum dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal.
4. Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal di Kelas V SDN 1 Limbato Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengkaji latar belakang, maka fokus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kreativitas siswa dalam mengubah materi pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal melalui metode pemberian tugas di kelas V SDN 1 Limbato Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

Adapun langkah-langkah pemberian tugas adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tentang pecahan biasa, persen dan desimal.
2. Guru menjelaskan rincian tugas tentang mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal.
3. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau cara penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.
4. Jika tugas itu direncanakan untuk diselesaikan selama jam pelajaran yang ada, maka guru meminta siswa melaporkan hasil penyelesaian tugasnya.

5. Guru memeriksa hasil penyelesaian tugas siswa.
6. Jika tugas itu direncanakan untuk diselesaikan di rumah, maka siswa diberitahu kapan hasil penyelesaian tugas itu harus diserahkan kepada guru untuk diperiksa.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengubah materi pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal melalui metode pemberian tugas di kelas V SDN 1 Limbato Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatnya kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika terutama tentang bagaimana cara mengubah materi pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal melalui metode pemberian tugas

2. Bagi Guru

Dapat menjadikan metode pemberian tugas sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kreativitas siswa mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan tentang bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga minat belajar dan prestasi siswa akan lebih baik.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi untuk para peneliti yang mengangkat tema yang sejenis.